

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Kekerasan di Wilayah Upt Puskesmas Sukajadi

¹Erna Irawan, ²Hudzaifah Al Fatih, ³Rika Purnama Sari
¹Universitas BSI, stnaira@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2030 gangguan diperkirakan meningkat dari 13% menjadi 25%. Penderita gangguan jiwa di Jawa Barat pada tahun pada tahun 2013 sekitar 465.975. Angka kunjungan gangguan jiwa tertinggi di Kota Bandung berada di UPT Puskesmas Sukajadi yakni sebanyak 1.222 orang. Salah satu gangguan jiwa berat adalah perilaku kekerasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan di Wilayah UPT Puskesmas Sukajadi. Desain penelitian adalah deskriptif yaitu menggambarkan sikap dan perilaku responden. Sampel penelitian adalah 60 orang dengan *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan Hampir setengahnya responden (46,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku kekerasan dan Sebagian besar responden (61,7%) memiliki sikap yang mendukung terhadap pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan. Kesimpulannya mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dan sikap mendukung. Saran peneltia, masih terdapat responden yang berpengetahuan rendah dan sikap tidak mendukung sehingga dapat dilakukan intervensi keperawatan untuk meningkatkannya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor mendukung pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan.

Kata Kunci: Gangguan Jiwa, Pengetahuan, Perilaku Kekerasan, Sikap

ABSTRACT

In 2030 mental disorders are expected to increase from 13% to 25%. People with mental disorders in West Java in 2013 were around 465,975. The highest number of visits to mental disorders in the city of Bandung was in the Public Health Unit of Sukajadi, which was 1,222 people. One of the severe mental disorders is violent behavior. The purpose of this study was to find out how the description of community knowledge and attitudes towards mental patients with violent behavior in the UPT Puskesmas Sukajadi Region. The research design is descriptive, which describes the attitudes and behavior of respondents. The study sample was 60 people with accidental sampling. Collecting data with a knowledge and attitude questionnaire. The results showed that almost half of the respondents (46.7%) had good knowledge about violent behavior and most of the respondents (61.7%) had a supportive attitude towards mental patients with violent behavior. In conclusion, the majority of respondents have good knowledge and supportive attitudes. Suggestion of researchers, there are still respondents who are low knowledgeable and not supportive attitude so nursing intervention can be carried out to improve it. This research is expected to be used as a reference and can conduct research related to the factors supporting the knowledge and attitudes of the community towards mental patients with violent behavior.

Keywords: Attitudes, Knowledge, Mental Disorders, Violent Behavior

Naskah diterima: 10 Januari 2019, direvisi: 20 April 2019, dipublikasi : 15 April 2019

PENDAHULUAN

Prevalensi orang gangguan jiwa meningkat. WHO (2015) sekitar 450 juta orang di dunia menderita gangguan jiwa. Menurut *National institute of mental health* pada tahun 2030 gangguan jiwa akan meningkat menjadi jumlah 25% dari awalnya 13%, sehingga prevalensi gangguan jiwa di berbagai negara akan mengalami peningkatan (Lestari, 2014). Di Indonesia sendiri berdasarkan data RisKesDas (2013) menyatakan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat, seperti *schizophrenia* adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang. Provinsi Jawa Barat termasuk urutan ke tiga dengan prevalensi gangguan jiwa berat tertinggi yakni 20,0% .

Data RisKesDas (2013) menyebutkan jumlah penderita gangguan jiwa di Jawa Barat pada tahun 2012 sebesar 296.943 orang, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sekitar 465.975 orang pasien gangguan jiwa ringan hingga berat. Data dari Profil Kesehatan Kota Bandung tahun 2012 urutan pertama angka kunjungan gangguan jiwa di Kota Bandung berada di UPT Puskesmas Sukajadi yakni sebanyak 1.222 orang, kedua di UPT Puskesmas Cetarip sebanyak 1.191 orang dan ketiga di UPT Puskesmas Pagarsih yaitu sebanyak 662 orang.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia (Undang-Undang RI Nomor 36, 2014). Salah satu gangguan jiwa berat adalah perilaku kekerasan. Masyarakat merasa ketakutan jika ada penderita perilaku kekerasan di lingkungan, karena mereka berpikir penderita perilaku kekerasan suka mengamuk dan mencelakai orang lain (Mestdagh, 2013). Perilaku kekerasan dianggap paling meresahkan dan harus dihindari karena mereka berbahaya (Yulianti & Wijayanti,

2016). Perilaku kekerasan beresiko menciderai diri, orang lain dan lingkungan, perilaku kekerasan dipandang sebagai tindakan yang bersifat destruktif (Dalami, et al. 2009). Sehingga masyarakat merasa ketakutan jika ada penderita perilaku kekerasan di lingkungan, karena mereka berpikir penderita perilaku kekerasan suka mengamuk dan mencelakai orang lain (Mestdagh, 2013).

Selama ini masih banyak ditemukan respon dan pemahaman yang belum benar terhadap pasien perilaku kekerasan di masyarakat atau keluarga, padahal peran mereka sangat penting terhadap kesembuhan pasien perilaku kekerasan (Yulianti & Wijayanti, 2016). Perilaku kekerasan adalah salah satu respon terhadap stresor yang dihadapi oleh seseorang yang ditunjukkan dengan perilaku kekerasan baik pada diri sendiri atau orang lain dan lingkungan baik secara verbal maupun non verbal (Stuart & Laraia, 2009). Perilaku kekerasan dilakukan karena ketidakmampuan dalam melakukan koping terhadap stres, ketidakpahaman terhadap situasi sosial, tidak mampu untuk mengidentifikasi stimulus yang dihadapi, dan tidak mampu mengontrol dorongan untuk melakukan perilaku kekerasan (Volavka & Citrome, 2011).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 warga di Puskesmas Sukajadi Kecamatan Sukabungah RW 01, diperoleh hasil bahwa 7 orang mengatakan perilaku kekerasan adalah tindakan yang dapat meresahkan, merusak, mengganggu ketentraman dan membahayakan secara fisik baik kepada diri sendiri maupun orang lain, 3 orang lainnya mengatakan bahwa orang dengan perilaku kekerasan adalah orang yang dirasuki roh jahat. Sedangkan sikap masyarakat terhadap perilaku kekerasan diperoleh 8 orang mengatakan harus dijauhi, ditiadakan dari lingkungan dari 8 orang tersebut lainnya mengatakan sebaiknya tidak dijauhi karena individu tersebut juga manusia yang harus dihargai dan didukung kesembuhannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran

pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan di Wilayah UPT Puskesmas Sukajadi

KAJIAN LITERATUR

Perilaku kekerasan merupakan salah satu respon marah yang diekspresikan dengan melakukan ancaman, mencederai orang lain, atau merusak lingkungan. Respon tersebut biasanya muncul akibat adanya stresor. Respon ini dapat menimbulkan kerugian baik pada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan (Keliat et al, 2012). Faktor predisposisi perilaku kekerasan; Yosep (2014), Muhith (2015), Yusuf (2015) dan Stuart dan Laraia (2009) yaitu sebagai berikut: faktor psikologi, faktor sosial budaya dan faktor biologis.

Pengetahuan masyarakat adalah organisasi terstruktur manusia berdasarkan pengetahuan yang dikembangkan kontemporer dan mewakili kualitas baru sistem pendukung kehidupan. Pengetahuan masyarakat didasarkan pada kebutuhan untuk distribusi pengetahuan (Afgan & Carvalho, 2010). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan & Dewi (2011), Notoatmodjo (2010) dan meliputi : faktor internal ada pendidikan dan usia. Faktor eksternal ada pekerjaan.

Menurut Sarwono (2012) sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Menurut Rahayuningsih (2008), Friedman (2008), Notoatmodjo (2008), Mubarak (2011), Yosep (2014) dan Azwar (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yakni meliputi pengalaman pribadi, lingkungan, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, pekerjaan dan faktor emosional.

Peran perawat kesehatan jiwa mempunyai peran yang bervariasi dan spesifik (Dalami, 2010). Aspek dari peran tersebut meliputi kemandirian dan kolaborasi

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah deskriptif yang menggambarkan variable pengetahuan dan sikap masyarakat. Populasi adalah seluruh warga di wilayah binaan UPT Puskesmas Sukajadi Kecamatan Cipedes RW 05. Teknik sampling dengan accidental sampling selama 2 minggu sehingga sampel berjumlah 60 orang. Kuesioner pengetahuan merupakan modifikasi Dafli, Annis & Karim (2018) dan Simatupang (2010). Uji validitas rata-rata 0,70 dan reliabilitas 0,78 Kuesioner sikap ini merupakan modifikasi dari Sari, Nauli & Sabrian (2018). Uji validitas rata-rata 0,82 dan reliabilitas 0,87.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Pendidikan		
SD	5	8,3
SMP	9	15,0
SMA/SMK	34	56,7
Perguruan Tinggi	12	20,0
Total	60	100
Usia		
17-25 tahun (Masa Remaja Akhir)	21	35,0
26-35 tahun (Masa Dewasa Awal)	8	13,3
36-45 tahun (Masa Dewasa Akhir)	11	18,3
46-55 tahun (Masa Lansia Awal)	12	20,0
≥ 56 tahun (Masa Lansia Akhir)	8	13,3
Total	60	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
Total	60	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5	8,3
IRT	23	38,3
Pelajar	1	1,7
Buruh	7	11,7
Wirasaha	1	1,7
Karyawan Swasta	20	33,3
PNS	3	5,0
Total	60	100

Dari Tabel 1 Menunjukkan hampir setengahnya responden (35,0%) 21 orang berumur 17-25 tahun, sebagian besar responden (53,5%) 32 orang merupakan perempuan, sebagian besar responden (56,7%) 34 orang berpendidikan SMA/SMK dan hampir setengahnya responden (38,3%) 23 orang merupakan seorang ibu rumah tangga.

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Pengetahuan		
Baik	28	46,7
Cukup	13	21,7
Kurang	17	31,7
Total	60	100

Tabel 2 Menunjukkan hampir setengahnya responden (46,7%) 28 orang memiliki pengetahuan yang baik, hampir setengahnya responden (31,7%) 17 orang memiliki pengetahuan yang kurang dan sebagian kecil responden (21,7%) 13 orang memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 3 Gambaran Pengetahuan Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Sikap		
Mendukung	37	61,7
Tidak Mendukung	23	38,3
Total	60	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden (61,7%) 37 orang memiliki sikap mendukung dan hampir setengahnya responden (38,3%) 23 orang memiliki sikap tidak mendukung.

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa (Perilaku Kekerasan)

Hasil penelitian menunjukkan 28 orang (46,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Kategori pengetahuan baik adalah responden mampu menjawab dengan benar $\geq 76\%$ dari seluruh pertanyaan tentang perilaku kekerasan. Menurut pendapat peneliti, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan yang diterima dengan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun dari orang lain bisa diperoleh melalui media informasi seperti buku, internet dan media masa yang lainnya. hal ini dimungkinkan karena hasil karakteristik pendidikan responden sebagian besar yakni 34 responden (20,0%) tamatan SMA/SMK. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menganalisa bahwa melalui pendidikan seseorang akan mempelajari

banyak hal, menyerap informasi, mengubah persepsi dan membentuk pemahaman yang benar. Hal tersebut senada dengan paparan yang disampaikan Hasbullah (2009) bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Arikunto (2010) kategori pendidikan tinggi yaitu SMA/SMK dan perguruan tinggi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami dan seseorang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berdampak pada pengetahuan (Mubarak, 2012).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia dari hasil penelitian karakteristik usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori remaja akhir usia 17-25 tahun sebanyak 21 orang (35,0%). Peneliti menganalisa bahwa, sebagian besar usia responden berada pada rentang kategori remaja akhir, tahap usia remaja akhir kapasitas kognitif sepenuhnya berkembang, tetapi dengan kematangan, mereka terus mengakumulasi pengetahuan dan keterampilan baru dari berbagai sumber pengalaman baik informal maupun formal, sehingga pengalaman ini menambah persepsi mereka. karena semakin tinggi usia seseorang diharapkan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah usia dan pengetahuan seseorang juga mempengaruhi pola pikir yang semakin berkembang.

Hal tersebut didukung oleh Notoatmodjo (2010) bahwa usia dianggap optimal dalam mengambil keputusan adalah usia yang diatas 20 tahun. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin mampu seseorang menunjukkan kematangan jiwa, semakin bijaksana dalam mengambil keputusan, mampu berpikir rasional dan mampu mengendalikan emosi dan makin toleran terhadap orang lain. Menurut Nursalam (2012) usia merupakan tingkat kedewasaan karena semakin tinggi usia seseorang maka pengetahuan mereka pun bertambah, karena pengetahuan yang mereka dapatkan bukan

hanya berasal dari lingkungan tingkat pendidikan, tetapi pengalaman mereka menghadapi realita kehidupan yang menuju kematangan pemikiran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Wijayanti (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Jiwa dengan Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Di Rw xx Desa Duwet Kidul, Baturetno, Wonogiri kepada 102 responden hampir seluruh responden yaitu 94 orang (87%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan jiwa. Dilihat dari karakteristik usia sebagian besar responden berada pada kategori remaja akhir usia 26-35 tahun sebanyak 49 orang (48%), karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 59 orang responden (57,8%) dan karakteristik pendidikan sebagian besar responden adalah tamatan SMA yaitu 39 responden (38,2%). Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Dafli, Annis & Karim (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Memberikan Pertolongan Kesehatan Jiwa di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 102 responden didapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah cukup dengan jumlah 56 responden (54,9%). Dilihat dari karakteristik usia sebagian besar responden berada pada kategori usia 36-45 tahun sebanyak 50 orang (50,0%), karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 59 orang responden (57,8%) dan karakteristik pendidikan sebagian besar responden adalah tamatan SMP yaitu 41 responden (40,2%).

Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa (Perilaku Kekerasan)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif yang mendukung terhadap pasien

gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan yaitu sebanyak 37 responden (61,7%). Dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai sikap positif atau mendukung pada pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan. Hal ini dimungkinkan karena responden mempunyai pemahaman yang benar terkait dengan perilaku kekerasan dan hal tersebut tidak mengganggu atau bertentangan dengan nilai-nilai pribadinya. Sikap positif juga dipengaruhi oleh jenis kelamin dan pekerjaan.

Dalam penelitian ini jenis kelamin sebagian besar responden (53,3%) 32 orang adalah perempuan. Dalam penelitian ini jumlah responden perempuan mengungguli jumlah responden laki-laki walaupun tidak terdapat perbedaan yang cukup jauh. Menurut pendapat peneliti perempuan cenderung lebih rajin dalam hal belajar maupun mencari sumber informasi dan perempuan lebih mengutamakan perasaan dalam bersikap dan lebih sensitif.

Menurut Friedman (2010), menjelaskan bahwa karakteristik perempuan lebih lembut dalam bersikap, lebih pintar membaca emosi dan lebih peka terhadap situasi dan perasaan orang lain. Perempuan lebih cenderung mentaati aturan normatif yang berlaku di masyarakat dibandingkan laki-laki serta cenderung mencari rasa aman sehingga ia akan lebih banyak bertanya dan berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan menurut Sofni (2015) perempuan secara psikologi lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja dari pada laki-laki sehingga perempuan lebih tahu bagaimana harus bersikap terhadap apa yang dihadapinya termasuk memberikan pertolongan pertama pada orang dengan gangguan jiwa, meskipun hal tersebut juga membutuhkan keberanian yang cukup.

Hasil penelitian karakteristik pekerjaan hampir setengahnya responden (38,3%) 23 orang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Peneliti menganalisa bahwa seorang ibu rumah tangga rata-rata menghabiskan waktunya di rumah dan dilingkungan jadi

kemungkinan untuk bertemu dan memperoleh sumber informasi tentang pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan lebih sering dibandingkan dengan masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki waktu sedikit untuk memperoleh sumber informasi karena waktu yang dimiliki masyarakat tersebut akan habis dilahar kerja. Hal tersebut didukung oleh Mubarak (2012) dan Yulianti & Wijayanti (2016).

PENUTUPAN

Hampir setengahnya responden (46,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku kekerasan dan Sebagian besar responden (61,7%) memiliki sikap yang mendukung terhadap pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan. Masih terdapat responden yang berpengetahuan rendah dan sikap tidak mendukung sehingga dapat dilakukan intervensi keperawatan untuk meningkatkannya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor mendukung pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan.

BIODATA PENULIS

Erna Irawan

Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas BSI. Lulusan S1 Keperawatan, S1 Teknik Informatika, dan Ners Universitas BSI. Lulusan S2 Komputer STIMIK Nusa Mandiri dan S2 Keperawatan Universitas Padjajaran. Penelitian dalam bidang keperawatan komunitas dan *software engineering*.

Hudzaifah Al Fatih

Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas BSI. Lulusan S1 Keperawatan dan Ners Universitas Padjajaran. Lulusan S2 Keperawatan *National Cheng Kung University*. Penelitian dibidang Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Komunitas, dan Keperawatan Kritis.

Rika Purnama Sari

Lulusan S1 Keperawatan Universitas BSI Bandung

REFERENSI

- Afgan & Carvalho. (2010). *The Knowledge Society: A Sustainability Paradigm*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalami, et al. (2010). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Trans Info Media.
- Dalami, et al. (2009). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Ansietas (Kecemasan)* In: Wijaya, A. ed. Dafli, Annis & Karim (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Memberikan Pertolongan Kesehatan Jiwa di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Skripsi. diperoleh pada tanggal 05 April 2018
- Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial*. Jakarta: Trans Info Media
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC Grana H.
- Keliat, et al. (2012). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course)*. Jakarta: EGC.
- Hasbullah, (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lestari, & Choiriyah (2014). *Kecenderungan Atau Sikap Keluarga Penderita Gangguan Jiwa Terhadap Tindakan Pasung (Studi Kasus Di RSJ Amino Gondho Utomo Semarang)*. Jurnal Keperawatan Jiwa.
- Mestdagh, A, & Hansen, B. (2013). *Stigma in patients with schizophrenia receiving community mental health care. Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol*. Diperoleh 17 April 2018

- Mubarak, IW. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*, edisi 1. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Notoatmodjo, S. (2008). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Laraia, M. T. (2009). *Principles And Practice Of Psychiatric Nursing* 9thed. Elsevier.St. Louis: Mosby Year Book.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahayuningsih, S.U. (2008). *Psikologi Umum 2*. Jakarta: gunadarma
- Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) (2013). [http : / / www.depkes.go.id / resources / download / general / Hasil%20RisKesDas%202013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20RisKesDas%202013.pdf) diperoleh pada tanggal 10 April 2018
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Simatupang, M. (2010). Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Perilaku kekerasan dengan Kesiapan Keluarga dalam Merawat Pasien di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provsu Medan. Tesis diperoleh pada tanggal 10 April 2018
- Stuart, G. (2009). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (9th ed.). St. Louis: Mosby Year Book
- Sofni, L. (2015). *Perbandingan pengetahuan dan sikap antara remaja putra dan remaja putri tentang tindakan pencegahan hiv/aids*. Skripsi diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2018
- The word Health Repoth* (WHO) (2015) *Mental Health : New Understanding. New Hope*.
- Undang-Undang RI Nomor 36. (2014) *Kesehatan Jiwa*. [http://gajiroum.kemkes.go.id / gajiroum / data / UU_NO_36_2014.pdf](http://gajiroum.kemkes.go.id/gajiroum/data/UU_NO_36_2014.pdf) diperoleh pada tanggal 28 April 2018
- Volavka, J & Citrome, L. (2011). *Pathways to Aggression in Schizophrenia Affect Results of Treatment*. Oxford Journal.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yosep, Iyus (2014). *Keperawatan Jiwa*, Bandung : PT Refika Aditama
- Yulianti & Wijayanti (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Jiwa dengan Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Di Rw xx Desa Duwet Kidul, Baturetno, Wonogiri. Skripsi diperoleh pada tanggal 20 April 2018
- Yusuf, Ah, Fitriyari, Rizki, P.K, & Nihayati, Hanik Endang (2015). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Jakarta : Salemba Medika